

## **MANAJEMEN KOLABORATIF DALAM PENGABDIAN MASYARAKAT DENGAN PEMANFAATAN PAKAIAN LAYAK PAKAI SEBUAH *BEST PRACTICE* DI KOTA BENGKULU**

**Jasita Apriyani<sup>1</sup>, Randy Oktapiansyah<sup>2</sup>, Rahma Ardita<sup>3</sup>, Ashadi Cahyadi<sup>4</sup>**  
<sup>1,2,3,4</sup>UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

**Abstract:** *This research aims to analyze, explain or retell the existence of collaborative management in community service activities by using appropriate clothing as a best practice in the city of Bengkulu which is carried out by students of missionary management and religious institutions in the city of Bengkulu, namely the Daarul Armina Foundation. This research was carried out using a qualitative descriptive method, explaining the existence of collaborative management in supporting the success of activities. The results of this research are collaborative management is carried out by several stakeholders, namely the university (propagation management students), the Daarul Armina Foundation, TPA, the market and the community as consumers. This collaboration can provide many benefits for the stakeholders involved, this activity can also be used as a recommendation as an activity for student and community movements. Research and abstract title search made easy with these keywords*

**Keyword:** *Collaboration, Community Service, Best Practice, Manangement*

**Abstrak:** *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis, menjelaskan atau menceritakan ulang bahwa adanya manajemen kolaboratif dalam kegiatan pengabdian masyarakat dengan pemanfaatan pakaian layak pakai sebagai sebuah praktek terbaik di kota Bengkulu yang dilakukan mahasiswa manajemen dakwah dan lembaga keagamaan di kota Bengkulu yaitu Yayasan Daarul Armina. Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif, dengan menjelaskan adanya manajemen kolaboratif dalam menunjang suksesnya kegiatan. Hasil penelitian ini adalah bahwa manajemen kolaboratif yang dilakukan oleh beberapa stakeholder yaitu pihak perguruan tinggi (mahasiswa manajemen dakwah), yayasan daarul armina, TPA, Pihak Pasar dan masyarakat sebagai konsumen. Adanya kolaborasi inilah dapat memberikan banyak manfaat bagi stakholder yang terlibat, kegiatan ini juga dapat dijadikan rekomendasi sebagai kegiatan gerakan mahasiswa dan masyarakat.*

**Kata Kunci:** *Kolaborasi, Pengabdian Masyarakat, Best Praktek, Manajemen*

---

<sup>1</sup> Mahasiswa MD UINFAS, Email : [jasitastory@gmail.com](mailto:jasitastory@gmail.com),

<sup>2</sup> Mahasiswa MD UINFAS, Email : [randioktapiansyah1234@gmail.com](mailto:randioktapiansyah1234@gmail.com)

<sup>3</sup> Mahasiswa MD UINFAS, Email : [rahmaardita@gmail.com](mailto:rahmaardita@gmail.com)

<sup>4</sup> Dosen MD UINFAS, Email : [ashadicahyadi@mailuinfasbengkulu.ac.id](mailto:ashadicahyadi@mailuinfasbengkulu.ac.id)

## PENDAHULUAN

Kegiatan pengabdian Masyarakat sekarang menjadi penting dilakukan oleh sebuah Perguruan tinggi. Secara umum kegiatan dalam melaksanakan darma pengabdian kepada masyarakat oleh sebuah instansi perguruan tinggi belum banyak dapat memenuhi fungsi pengembangan, penerapan dan pemanfaatan produk darma pendidikan dan penelitian (Sutrisno,1996). Dalam sudut pandang organisasional pun, masih banyak yang memiliki anggapan atau cara pandang yang salah, seolah-olah lembaga yang hanya berwenang dan bertanggungjawab untuk melaksanakan darma pengabdian kepada Masyarakat adalah Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat (atau apapun namanya) yang telah dibentuk oleh perguruan tinggi. Padahal dalam PP No.30/1990 pasal 43 ayat 1 telah disebutkan dengan jelas bahwa pengabdian kepada masyarakat dapat dilaksanakan oleh perguruan tinggi melalui Lembaga pengabdian kepada masyarakat, pusat penelitian, jurusan, laboratorium, kelompok dan perorangan.

Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu tepatnya di Mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah telah melaksanakan program pengabdian Masyarakat. Program pengabdian Masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa program studi ini berkolaborasi dengan salah satu Lembaga dakwah di kota Bengkulu yaitu Yayasan Daarul Armina kota Bengkulu. Bentuk pengabdian Masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa dan Yayasan Daarul Armina ini ialah dengan pemanfaatan penyaluran donasi pakaian layak pakai.

Pakaian bekas atau pakaian yang sudah jarang dipakai menjadi permasalahan tersendiri bagi lingkungan dan manusia. Ha-Brookshire & Hodges (2009) merinci motivasi orang membuang pakaian jadi ke tempat sampah karena lemari yang penuh, gaya hidup atau keinginan akan perubahan, kondisi fisik pakaian, jenis pakaian yang

tidak sesuai lagi, hingga perubahan iklim. Metode ini lebih dipilih karena praktis. Ini dibuktikan dari konsumen Inggris yang menempatkan metode pembuangan pakaian diurutkan kedua, sementara menyumbangkan ke Lembaga amal berada di posisi ketujuh (Norum,2015). Norum (2017) menjelaskan pemindahtanganan pakaian dari konsumen A ke konsumen B dapat mengurangi limbah pakaian jadi. Metode ini telah menjadi program kegiatan di banyak Lembaga amal untuk mengatasi persoalan kemanusiaan lainnya. Program ini seringkali muncul untuk kasus bencana (Sutaeman, et al., 2019; Dewangga et al., 2022; Debora & Deca, 2022) peningkatan taraf hidup (Monika, et al, 2019; Mulyani.et al., 2021), dan Santunan (Wahyuni,et al., 2021; Ilmiha, et al, 2021; Gusdevi, et al, 2022; Hadya, et al 2022).

Mahasiswa manajemen dakwah melakukan kolaborasi pengabdian Masyarakat dengan konsep yang menarik dan unik. Program pengabdian ini dilakukan memulai beberapa tahapan mulai dari pengumpulan baju bekas dengan membagikan *e-flyer* ke seluruh media sosial, lalu disortir dan yang menariknya ialah pakaian layak pakai ini dijual Kembali dengan harga yang murah di salah pasar di kota Bengkulu yaitu pasar pulau bai, lalu hasil dari penjualan tersebut disalurkan kepada TPQ Yayasan Daarul Armina dan Sebagian lagi menjadi alternatif solusi untuk kegiatan mahasiswa serta baju yang tersisa di salurkan juga ke Masyarakat yang ada di TPA (Tempat Pembuangan Akhir) di Kota Bengkulu. Banyak sekali nilai-nilai yang terdapat dalam kegiatan ini mulai dari nilai sosial, nilai kepedulian, nilai dakwah dan masih banyak lagi.

Kolaborasi yang dilakukan ini tidak lain dapat dikonsepskan di dalam manajemen kolaboratif. Menurut Marshall (1995), Kolaborasi merupakan suatu bentuk resolusi konflik yang mengakomodasikan sikap kooperatif dan

asertif yang tinggi. Kolaborasi adalah bentuk kerja sama, interaksi, kompromi bebearapa elemen yang terkait, baik individu, Lembaga dan pihak –pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak yang menerima akibat dan manfaat. Jonathan (2004) mendefinisikan kolaborasi sebagai proses interaksi diantara beberapa orang yang berkesinambungan. Kolaborasi merupakan proses yang begitu kompleks yang membentuk sharing pengetahuan yang direncanakan yang disengaja dan menjadi tanggungjawab (Linkede dan Sieckert 2005). Wanna (2008, hlm. 3) yang secara sederhana mengatakan bahwa *collaboration means joint working or working in conjunction with others; it implies actors—individuals, groups or organisations—cooperating in some endeavour*. Sementara itu, definisi kolaborasi yang unsur-unsurnya lebih perinci dan lengkap pernah diutarakan Sanaghan (2015) sebagai berikut: *“Collasboration involves a transparent and trusted communication process where all parties feel informed and can provide feedback and ideas to others with whom they work. Most importantly, collaboration involves shared decision making, where the decision rules are understood by everyone and all involved parties can inform or influence important decisions that can potentially impact them, especially resource allocation decisions”*.

Ada beberapa riset yang terkait dengan kegiatan pengabdian Masyarakat, pertama (Sri, dkk 2023) menyoroti pengabdian masyarakat kolaboaratif, holistik, integratif, kreatif & inovatif, sedangkan (Maria dkk, 2021) meneliti mengenai kolaborasi integritas inkubator bersama perguruan tinggi sebagai bentuk pengabdian terhadap masyarakat dalam perkembangan iptek. Penelitian (Pandu dkk, 2022) Kolaborasi Mengajar antara Universitas dan Sekolah. Untuk itu berdasarkan riset tersebut, Tujuan dari penelitian ini ialah untuk

mendeskripsikan adanya Manajemen Kolaboratif dalam Pengabdian Masyarakat dengan pemanfaatan Pakaian Layak Pakai Sebuah Best Practice di Kota Bengkulu

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan mekanisme kerja telah diadopsi dengan cara bersandar pada data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

*Pertama*, Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang mewawancarai (Interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara dilakukan dengan berdialog dan tanya jawab dengan 6 orang informan yang terlibat langsung dala kegiatan Pengabdian Masyarakat dengan Pemanfaatan Pakaian Layak Pakai.

*Kedua*, Observasi Sebagai metode ilmiah observasi (pengamatan) diartikan sebagai pengamatan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam penelitian ini kami menggunakan Teknik berpartisipasi pada kegiatan rapat, sortir pakaian, penjualan, dan evaluasi.

*Ketiga*, Dokumentasi yang mana dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Dalam penelitian ini kami melakukan dokumentasi secara langsung dan mengambil eflyer dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Sumber Gagasan Manajemen Kolaboratif

#### 1. Manajemen Peduli Lingkungan

Menurut standar ISO 14001:2015, Sistem manajemen lingkungan adalah suatu sistem yang mencakup struktur organisasi, tanggung jawab, perencanaan kegiatan, dan peraturan atau kebijakan perusahaan yang berkaitan dengan lingkungan hidup, khususnya lingkungan yang ada disekitarnya. Winter et al (1987 dalam Callenbac, 1993) menyodorkan model manajemen lainnya yang disebut *Ecological Conscious Management* (ECM) manajemen yang sadar lingkungan.

Berikut prinsip-prinsip ECM adalah Dalam ekologi, terdapat 5 prinsip yang digunakan yaitu interaksi, interdependensi atau saling kebergantungan, keanekaragaman atau diversity, keharmonisan, dan keberlanjutan atau sustainability. Prinsip ini sama dengan prinsip dari ilmu lingkungan. Saat ini, prinsip ekologi keberlanjutanlah yang menjadi hal utama mengingat semakin menurunnya kualitas lingkungan dan makin meningkatnya keprihatinan akan kehidupan alam dan makhluk hidup di masa depan. Keberlanjutan adalah upaya pemenuhan kebutuhan generasi saat ini tanpa membatasi kemampuan generasi mendatang memenuhi kebutuhan mereka sendiri (Cunningham, 2012). setiap manajer patut menerapkan prinsip-prinsip ECM dengan alasan sebagai berikut:

- Eksistensi umat manusia: jika tidak ada perusahaan yang sadar lingkungan, maka tidak akan tercapai suatu perekonomian yang sadar lingkungan, yang pada gilirannya justru akan mengancam eksistensi umat manusia itu sendiri. Eksistensi adalah suatu cap bagi keberadaan manusia dan hanya manusia yang memiliki keberadaan. Eksistensi

adalah kesempurnaan. Dengan kesempurnaan sesuatu menjadi eksistensi manusia berarti memiliki kesadaran, manusia harus berbuat, membuat, merencanakan, mengolah, menjadi dirinya sendiri.

- Konsensus publik: jika tidak ada perusahaan yang sadar lingkungan, maka tidak akan pernah tercipta konsensus publik dengan masyarakat bisnisnya; dan tanpa konsensus tersebut, maka ekonomi pasar akan berada dalam bahaya. konsensus adalah sebuah frasa untuk menghasilkan atau menjadikan sebuah kesepakatan yang disetujui secara Bersama-sama antar kelompok atau individu. Dalam hal ini pihak mahasiswa yang diwakili oleh hmps manajemen dakwah berkolaborasi dan menyampaikan kesepakatan kerja sama antar dua pihak. Sehingga akan menimbulkan kepercayaan/consensus public.
- Kesempatan pasar: tanpa ECM perusahaan akan kehilangan kesempatan pasar yang tumbuh pesat. Kesempatan pasar atau peluang pasar merupakan suatu kondisi dimana keadaan dan waktu menciptakan sebuah kesempatan bagi Perusahaan untuk mengambil Tindakan atau strategi bisnis. Dalam hal ini strategi penjualan pakaian layak pakai sangat penting untuk dilakukan agar hasilnya dapat memperoleh kebermanfaatan kepada umat manusia.
- Reduksi resiko: tanpa ECM perusahaan akan menghadapi tuntutan atas kerusakan lingkungan, yang secara potensial akan diikuti dengan kehilangan sejumlah besar uang dan hilangnya kepercayaan masyarakat terhadap pengelola perusahaan. Reduksi disini artinya reaksi Ketika Perusahaan mengalami penurunan pendapatan atau lain sebagainya artinya disini kita bisa mengetahui resiko-resiko apa saja

yang akan terjadi dimasa yang akan datang dan mempersiapkan apa saja hal untuk menanggulangi resiko tersebut.

- Reduksi biaya: tanpa ECM perusahaan akan kehilangan sejumlah kesempatan untuk melakukan reduksi biaya. Reduksi pada intinya yaitu penurunan, pengurangan. Pengurangan biaya sebagai Langkah menurunkan anggaran sesuai dengan kebijakan masing-masing perusahaan
- Integritas personal: tanpa ECM, manajer dan buruh akan kehilangan integritas personalnya (misalnya pemahaman yang utuh tentang aspek-aspek lingkungan) yang sebenarnya sangat dibutuhkan dalam pekerjaan mereka. Integritas personal atau pribadi ini merupakan seseorang yang menyampaikan arti keutuhan dan kekuatan jati diri yang asli artinya tidak ada kepalsuan dari Tindakan, pikiran, dan ucapan. Sehingga setiap hasil yang diperoleh dari penjualan benar-benar murni disalurkan ke pihak-pihak yang berhak menerima hasilnya seperti; TPQ dan TPA di Kota Bengkulu.

## 2. Manajemen Konflik

Manajemen konflik adalah suatu penanganan pembentukan (kemunculan) konflik yang diarahkan meningkatkan kinerja suatu kelompok masyarakat atau organisasi. Proses penanganan konflik secara garis besar terdiri dari lima tahap penanganan: oposisi atau ketidakcocokan potensial, kognisi dan personalisasi, intensi, pengendalian perilaku, dan pencapaian hasil (Robbins, 1993).

Dinamika yang terjadi dalam Pengabdian Masyarakat Dalam setiap kegiatan atau program pasti tidak terlepas yang Namanya dinamika yaitu Tantangan dan hambatan :

1. Tantangan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dalam menjual baju layak pakai yaitu

salah satunya terdapat beberapa penjual lain yang merasa iri, karena dalam penjualan pakaian baju ini terlihat ramai dan konsumen lebih memilih membeli pakaian yang lebih murah. Maka banyak penjual lain yg merasa di rugikan karena adanya program penjualan baju layak pakai yang di laksanakan oleh mahasiswa manajemen dakwah tersebut.

2. Pengumpulan pakaian yang lumayan sulit untuk dikumpulkan karena sulit untuk menyakinkan Masyarakat atau mahasiswa/i untuk mengumpulkan pakaian nya buat kegiatan amal. Padahal pakaian yang dikumpulkan merupakan sebuah amal yang bisa dilakukan
3. Adanya masalah internal didalam organisasi mahasiswa yang bisa menyebabkan ketidaksuksesan atau ketidakkeselenggaraan kegiatan tersebut seperti saling singgung dan lain sebagainya
4. Negosiasi dalam penjualan dengan Masyarakat pada saat proses tawar menawar yang dilakukan terkadang beberapa konsumen menjatuhkan harga yang terlalu murah

## 3. Manajemen stakeholder

Dalam perkembangan mutakhir, setiap entitas bisnis swasta makin merasakan bahwa fungsi tujuan tunggal "maksimisasi keuntungan" itu makin tidak bisa diandalkan sebagai kerangka dasar pengoperasian bisnisnya. Kebutuhan entitas bisnis kian beragam, persaingan kian ketat, dan interaksi dengan pihak di luar organisasi bisnisnya kian intensif. Secara garis besar, setiap entitas bisnis menyadari bahwa tujuan maksimisasi keuntungan itu harus dijalankan secara seimbang dengan pencapaian tujuan "tanggungjawab sosial". Ketidak-berimbangan antara pencapaian keuntungan dengan pemenuhan tanggungjawab sosial selalu menghasilkan kekacauan.

Callenbach et. al (1993) menyebutkan, bahwa entitas bisnis sejak 1960-1970 mulai mengadopsikan prinsip-prinsip stakeholder management model. Entitas bisnis menjalankan roda bisnisnya dengan memper- timbangkan kepentingan stakeholder (SH) lain. Itu berangkat dari kenyataan bahwa entitas bisnisnya itu tidak mungkin menghindari interaksi dengan SH lain (masyarakat maupun organisasi luar), yang boleh jadi, memiliki kepentingan (aspirasi) yang berbeda.

Adapun beberapa Aktor yang menjadi bagian dari manajemen kolaborasi dalam pengabdian Masyarakat Studi Pemanfaatan Donasi Pakaian Layak Pakai di Kota Bengkulu :

1. Perguruan tinggi  
Yang diwakili oleh mahasiswa program studi manajemen dakwah universitas islam negeri fatmawati Soekarno Bengkulu
2. Lembaga Yayasan  
Yayasan Daarul Armina yang bergerak dibidang kemaslahatan umat manusia
3. Pihak pasar  
Dalam hal ini tempat dilaksanakan nya program pengabdian Masyarakat penjualan pakaian layak pakai
4. TPA  
Tempat Pembuangan Akhir sampah Air sebakul sebagai penerima bantuan dari program yang dilakukan tersebut
5. Masyarakat sebagai konsumen  
Sebagian pembeli pakaian layak pakai yang dilakukan.

**Alur Proses Pengabdian Masyarakat (Gambaran Umum)  
(Program Pemanfaatan Donasi Pakaian Layak Pakai di Kota Bengkulu)**

Kegiatan Pengabdian Masyarakat bermula ketika mahasiswa manajemen dakwah di kampus UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu ingin mengadakan suatu kegiatan yaitu Dies Natalis

manajemen Dakwah ke-11 namun mereka minim biaya. Dengan masalah minimnya biaya tersebut maka mereka melakukan rapat dan bersama-sama mencari solusi untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Setelah mengadakan rapat ada salah satu orang memberikan ide untuk berkerjasama dengan Yayasan daarul armina. Dimana Yayasan tersebut memiliki program kerja berupa penjualan baju layak pakai dengan harga yang relative murah yang di konsepskan dalam bentuk pengabdian Masyarakat.

Mekanisme pelaksanaan kegiatan pengabdian Masyarakat dalam bentuk penjualan baju Layak Pakai yaitu dimulai dengan membuat e-flyer kemudian menyebarkan e-flyer di media sosial dan menyampaikan secara langsung ke seluruh relasi pertemanan yang dimiliki. Setelah penyebaran e-flyer, peneliti menyiapkan stand untuk menerima pakaian dari orang yang ingin mendonasikan pakaiannya, stand tersebut dibuka dari jam 08:00-16:00 WIB selama 1 sampai 2 bulan.



Gambar 1.1 E-Flayer Open Donasi (Data Primer,2023)

Pengumpulan pakaian layak pakai ini didapatkan juga dari Yayasan Daarul Armina. Selain itu mahasiswa manajemen dakwah menerima pakaian tersebut, dengan cara menjemput secara langsung ke rumah masyarakat yang hendak menyumbang dan juga dengan membuka stand penerimaan di bawah pohon rindang UIN Fatmawati Sukarno Bngkulu. Lalu, pakaian yang telah dikumpulkan melalui tahap disortir untuk memisahkan antara pakaian yang masih

layak pakai dan yang sudah tidak layak pakai dan pakaian yang telah disortir akan dijual di pasar tradisional Pulau Bai, dengan harga yang relative murah.

Sesampainya di pasar tradisional Pulau Bai, mahasiswa manajemen dakwah mencari lahan untuk tempat penjualan, hal ini harus dilakukan di pagi hari karena jika sudah siang hari, sudah tidak memiliki lahan lagi. Kemudian melakukan pembentangan terpal sebagai alas pakaian, menyiapkan kantong plastik dan kegiatan jual beli pun dilakukan. Harga jual pakaian dimulai dari Rp.5.000 sampai Rp. 15.000 disesuaikan dengan kondisi pakaian yang ada. Penjualan dilakukan sampai kisaran jam 09.00 WIB, karena pembeli sudah mulai sepi, sehingga mahasiswa manajemen dakwah memutuskan untuk beres-beres dan bersiap untuk pulang.



Gambar 1.1 Penjualan Pakaian Layak Pakai  
(Data Primer, 2023)

Hasil Pengabdian Masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa manajemen dakwah ini dimanfaatkan untuk: disalurkan kepada TPQ Daarul Armina dalam bentuk uang yang dapat membantu prasarana di TPA tersebut,

lalu pakaian yang masih layak namun tidak habis terjual kemudian disalurkan kepada Masyarakat didaerah TPA (Tempat Pembuangan Akhir), serta hasil dari pengabdian ini sendiri menjadi alternatif solusi untuk mahasiswa dalam mendapatkan dana guna untuk melaksanakan program kerja.

Berikut adalah *Table* Hasil dari Program Pengabdian Masyarakat Penjualan Pakaian Layak Pakai.

| No    | Tanggal      | Hasil penjualan |
|-------|--------------|-----------------|
| 1     | 9 April 2023 | Rp 2.905.000,-  |
| 2     | 28 Mei 2023  | Rp 2.650.000,-  |
| 3     | 18 Juni 2023 | Rp 2.205.000,-  |
| Total |              | Rp 7.760.000,-  |

Tabel 1.1 Hasil Penjualan  
(Data Primer, 2023)

Selain itu juga, berikut beberapa dokumentasi penyaluran hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat penjualan pakaian layak pakai.



Gambar 1.3 Pengabdian Masyarakat 1  
(Data Primer, 2023)



Gambar 1.3 Pengabdian Masyarakat 3  
(Data Primer, 2023)

**Pengabdian masyarakat 3 (Data Primer, 2023)**  
**Sebagai Gerakan Mahasiswa dan Masyarakat**

Menurut Gilmour dan Fisher (1997) pendekatan ini lebih menekankan pada aspek pemberdayaan masyarakat dan pengakuan terhadap hak-hak masyarakat. secara umum pendekatan ini sangat berhasil menggalang partisipasi masyarakat dalam dan tujuan program dapat diadopsi dengan cepat oleh masyarakat.

Program Kegiatan Pengabdian Masyarakat Pemanfaatan Pakaian Layak Pakai ini menjadi solusi alternatif bagi mahasiswa untuk tidak lagi bergantung pada aliansi sponsor atau pihak kampus dalam hal membantu pembiayaan kegiatan. Hasil dari kegiatan pengabdian ini dapat sangat membantu mahasiswa untuk dapat melaksanakan suatu kegiatan dengan lancar tanpa terkendala biaya. Selain itu juga, program pengabdian ini dapat menjadi suatu gerakan mahasiswa untuk membantu masyarakat sekitar.

Dari kegiatan pengabdian Masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa manajemen dakwah dengan berkolaborasi oleh Yayasan daarul armina, dapat mengembangkan rasa kesadaran untuk berbagi melalui pengumpulan baju layak pakai yang di ambil dari Mahasiswa dan Masyarakat.

Adanya pengabdian masyarakat akan lebih menambah pengalaman mahasiswa dan meningkatkan kepedulian mahasiswa terhadap lingkungan sosialnya. Mahasiswa dapat terlibat langsung dengan masyarakat sehingga diharapkan akan memperoleh pengalaman berharga yang tidak akan didapatkan di dunia kampus. Dengan adanya penjualan baju bekas yang dikemas melalui pengabdian Masyarakat, secara tidak langsung dapat membantu ekonomi Masyarakat.

Berikut beberapa manfaat yang ada dalam program pengabdian masyarakat:

1. Menjadi solusi masyarakat untuk tidak membuang pakaian yang masih layak pakai ketempat pembuangan

2. Meningkatkan rasa kepedulian mahasiswa dan masyarakat dengan masyarakat lain untuk saling berbagi melalui program pengabdian masyarakat ini
3. Membangun hubungan kerjasama antara mahasiswa manajemen dakwah dengan lembaga yang bergerak dibidang dakwah (Yayasan Daarul Armina)
4. Membantu masyarakat disekitar kota bengkulu untuk mendapatkan pakaian yang masih layak untuk dipakai dengan harga yang dapat dijangkau oleh masyarakat menengah kebawah
5. Membantu memfasilitasi TPQ Daarul Armina untuk tetap berkembang salah satunya dari hasil pengabdian masyarakat yang telah dilakukan
6. Membantu masyarakat disekitar TPA (Tempat Pembuangan Akhir) Kota Bengkulu yang kekurangan dengan memberikan pakaian layak pakai pasca berjualan
7. Membantu pendanaan untuk kegiatan mahasiswa manajemen dakwah mulai dari awal sampai rangkaian kegiatan tersebut berakhir (Acara Dies Natalis MD ke-11)

Berikut adalah dokumentasi dari kesuksesan dari Acara Dies Natalis MD ke-11



Gambar 1.4 Acara Puncak Dies Natalis (Data Primer, 2023)

## SIMPULAN

Penelitian ini menjelaskan tentang mengenai kolaborasi antara mahasiswa dakwah dan lembaga dakwah yaitu Mahasiswa program studi manajemen dakwah dan Yayasan Daarul Armina dalam kegiatan pengabdian masyarakat dengan program pemanfaatan pakaian layak pakai.

Adapun beberapa aktor yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat dalam pemanfaatan pakaian layak pakai yaitu mahasiswa manajemen dakwah, yayasan daarul armina, masyarakat (baik yang menyumbang dan yang membeli pakaian tersebut) keterlibatan antar aktor inilah yang membuat keberhasilan dan kesuksesan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini sehingga memberikan banyak manfaat seperti (1) Menjadi solusi masyarakat untuk tidak membuang pakaian yang masih layak pakai ketempat pembuangan, (2) Meningkatkan rasa kepedulian mahasiswa dan masyarakat dengan masyarakat lain untuk saling berbagi melalui program pengabdian masyarakat ini, (3) Membangun hubungan kerjasama antara mahasiswa manajemen dakwah dengan lembaga yang bergerak dibidang dakwah (Yayasan Daarul Armina), (4) Membantu masyarakat disekitar kota Bengkulu untuk mendapatkan pakaian yang masih layak untuk dipakai dengan harga yang dapat dijangkau oleh masyarakat menengah kebawah, (5) Membantu memfasilitasi TPQ Daarul Armina untuk tetap berkembang salah satunya dari hasil pengabdian masyarakat yang telah dilakukan, (6) Membantu masyarakat disekitar TPA (Tempat Pembuangan Akhir) Kota Bengkulu yang kekurangan dengan memberikan pakaian layak pakai pasca berjualan, (7) Membantu pendanaan untuk kegiatan mahasiswa manajemen dakwah mulai dari awal sampai rangkaian kegiatan tersebut berakhir (Acara Dies Natalis MD ke-11).

Dengan temuan dan analisis diatas, riset ini telah berkontribusi dalam kajian manajemen kolaboratif dengan gerakan dakwah dengan konsep pengabdian masyarakat dengan memanfaatkan pakaian layak pakai. Studi terdahulu mengenai kolaborasi kegiatan pengabdian Masyarakat, pertama (Sri, dkk 2023) menyoroti pengabdian masyarakat kolaboaratif, holistik, integratif, kreatif & inovatif, sedangkan (Maria dkk, 2021) meneliti mengenai kolaborasi integritas inkubator bersama perguruan tinggi sebagai bentuk pengabdian terhadap masyarakat dalam perkembangan iptek. Penelitian (Pandu dkk, 2022) Kolaborasi Mengajar antara Universitas dan Sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Debora, A. B., & Deca, S. N. M. M. (2022). *Proyek Kemanusiaan kepada Korban Gempa Temakung: Penerapan Kurikulum MBKM*. Lokatara Saraswati, 1(1), 8-16.
- Ha-Brookshire, J.; Hodges, N. (2009). *Socially responsible consumer behavior? Exploring used clothing donation behavior*. *Cloth. Text. Res. J*, 27(3), 179–196
- Maria dkk, (2021), *Kolaborasi Integrasi Inkubator Bersama Perguruan Tinggi Sebagai Bentuk Pengabdian Terhadap Masyarakat Dalam Perkembangan Iptek*, Vol. 1 No.2, 23-31, ADIMAS
- Monika, A., Sudadio, S., & Suherman, S. (2019). *Program Peningkatan Kesejahteraan Kapasitas Keluarga*. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 105-122.
- Norum, P. S. (2017). *Towards sustainable clothing disposition:*

*Exploring the consumer choice to use trash as a disposal option. Sustainability, 9(7), 1187.*

Norum, P.S. (2015). *Trash, Charity and Secondhand Stores: An Empirical Analysis of Clothing Disposition. Fam. Consum. Sci. Res. J. 40, 21–36.*

Pandu dkk, (2022), *Kolaborasi Mengajar antara Universitas dan Sekolah, Vol(1), No(1), 108-114, Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*

Sri dkk (2023). *Pengabdian Kepada Masyarakat Kolaboratif, Holistik, Integratif, Kreatif & Inovatif di Kecamatan Sukaresmi. Vol (3) No (2), 121-133, Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.*

Sutrisno, C.Imam, 1996, *Hakikat dan Prinsip Pengabdian Kepada Masyarakat Oleh Per-guruan Tinggi, Pelatihan Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat Bagi DosenPTN dan PTS seJawa Timur 1921 Nopember 1996, LPM Universitas Brawijaya,Malang*

Wahyuni, A. M. I., Fathhurrohmah, A. H., Susilarini, D. I., Khoerunnisa, M., & Rustandi, R. (2021). *Membangun Partisipatif dan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Donasi RW 05 Peduli Anak Yatim. Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 1(61), 36-46.*